

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE
ECONOMIC VALUE ADDED (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016)**

Intan Nur Janati
Manajemen Keuangan
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Putra Bangsa

ABSTRAK

This study aims to determine the company's financial performance based on EVA (Economic Value Added) analysis. The data used in this research is secondary data, obtained from BEI (Indonesia Stock Exchange) and website www.idx.co.id. Population in this research is manufacturing company of food and beverage sub sector which listed in BEI (Indonesia Stock Exchange). The sample selection was done by nonprobability sampling method in the form of saturated sampling. Saturated sampling is the method of sampling when all members of the population are used to be sampled. This is often done when the population is relatively small. The sample in this research are 14 food and beverage companies listed in BEI (Indonesia Stock Exchange) period 2012-2016. Data analysis starts from calculation of NOPAT (Net Operating Profit After Tax), IC (Invested Capital), WACC (Weighted Average Cost Of Capital), CC (Capital Charges) and last EVA (Economic Value Added). The results of this research obtained negative EVA value in each year of research that is at PT Tri Banyan Tirta Tbk caused by decreased NOPAT value. The decrease in NOPAT was caused by profit before tax expense on the company decreased. Negative values indicate that company performance is not good or company can not create added value. So the company is considered unhealthy or negative value.

Keywords: NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*), IC (*Invested Capital*), WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*), CC (*Capital Charges*) and EVA (*Economic Value Added*).

1. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan salah satu kegiatan perekonomian dalam dunia usaha yang mempunyai harapan dapat melangsungkan kehidupan usahanya. Namun, kompetisi bisnis di Indonesia sekarang ini sudah semakin ketat, oleh karena itu banyak perusahaan yang berusaha mencari strategi baru dan berupaya menyempurnakan strategi bisnis perusahaan yang sudah dijalankan sebelumnya agar dapat mencapai visi dan misi dari perusahaan yaitu memenangkan persaingan. Manajemen dalam perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja bisnisnya untuk mengetahui tingkat keefektifitasan

penerapan strategi-strategi bisnis tersebut. Faktor yang penting dalam perusahaan salah satunya adalah faktor pengukuran kinerja keuangan, yang digunakan untuk dasar pengukuran keberhasilan perusahaan dan juga sebagai dasar bagi penyusunan sistem imbalan perusahaan.

Bagi perusahaan *go public* yang telah tercatat di Bursa Efek mengenai hal penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat bermanfaat untuk para investor yang ingin menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan, dengan mengetahui perkembangan serta kinerja perusahaan tersebut. Salah satu perusahaan yang *go public* ialah perusahaan Makanan dan Minuman. Masyarakat Indonesia cenderung bersifat konsumtif dalam pemenuhan kebutuhan pokok seperti halnya sandang, pangan, dan papan. Sehingga membuat tingginya konsumsi masyarakat akan produk-produk konsumsi tersebut. Prospek dan perkembangan subsektor Makanan dan Minuman sangat berperan penting dalam pembangunan sektor industri terutama nilai PDB (Produk Domestik Bruto). Namun dari pertumbuhan tersebut perusahaan Makanan dan Minuman disisi lain juga mempunyai kelemahan yaitu mengenai masyarakat yang mempunyai sensitifitas terhadap harga jual produk. Dengan biaya bahan baku yang semakin mahal juga tingginya biaya produksi mengakibatkan harga jual produk pun menjadi tinggi. Jika hal tersebut berlanjut terus menerus maka daya saing produk yang ada di subsektor makanan dan minuman akan semakin rendah dan terpuruk karena produk Indonesia cenderung lebih mahal dibanding dengan produk asing, sehingga dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan kinerja perekonomian sekaligus memperburuk PDB negara. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan subsektor makanan dan minuman sebaiknya melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan agar perusahaan dapat berkembang dan mempertahankan investor ataupun memberikan peluang investasi untuk mencari pembiayaan eksternal serta mampu bersaing dengan perusahaan asing.

Saat ini perusahaan dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada profit namun juga harus berorientasi pada *value*. Sehingga dibutuhkan suatu alat yang dapat memberikan penilaian secara adil yang memperhitungkan kepentingan semua pihak yang ada di dalam suatu perusahaan. Beberapa tahun terakhir ini telah berkembang suatu pendekatan dalam menilai kinerja suatu perusahaan yaitu *Economic Value Added (EVA)*. Pendekatan tersebut telah diterapkan dan diterima secara luas sebagai penilaian kinerja keuangan pada suatu organisasi. *Economic Value Added (EVA)* merupakan suatu alat analisis finansial untuk menilai profitabilitas yang realistis dari operasi suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, perumusan masalahnya adalah bagaimana kinerja keuangan Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari *Economic Value Added (EVA)* periode 2012-2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari *Economic Value Added (EVA)* periode 2012-2016. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan perusahaan terhadap pengambilan keputusan berkaitan dengan pengembangan kinerja keuangan perusahaan.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kinerja Keuangan

Menurut Muchlis (2003 : 44), Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu laporan neraca rugi-laba dan kinerja keuangan juga menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*). Profitability suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari suatu kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

2.2. Laporan Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2009: 49), Laporan keuangan perusahaan adalah salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

2.3. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2010: 133), analisis laporan keuangan merupakan sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa yang akan datang.

2.4. Biaya Modal

Menurut Warsono (2002: 134), Biaya Modal sering disamakan dengan istilah tingkat pengembalian yang disyaratkan oleh perusahaan, tingkat ambang, tingkat diskon, dan biaya kesempatan dana perusahaan. Biaya modal dapat didefinisikan sebagai biaya peluang atas penggunaan dana investasi untuk diinvestasikan dalam proyek-proyek yang baru.

2.5. EVA (*Economic Value Added*)

Menurut Hansen dan Mowen (2013: 593), EVA adalah laba operasi setelah pajak dikurangi dengan total biaya modal tahunan. EVA juga dapat dihitung dengan cara laba operasi setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax* atau NOPAT) dikurangi dengan biaya modal.

3. METODELOGI PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder adalah data yang tidak

langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumentasi tertulis (Sujarweni dan Endrayanto, 2012: 20). Data tersebut diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2012: 9), *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dimana teknik sampel yang dipilih menggunakan *sampling jenuh*, yaitu cara pengambilan sampel atau teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel dalam penelitian.

Sedangkan untuk mengolah data yang sudah terkumpul untuk dijadikan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan kalkulator dan perangkat lunak Ms Exel 2010. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis perhitungan *Economic Value Added* (EVA). Menurut Rudianto (2006: 341), langkah-langkah dari perhitungan analisis EVA adalah sebagai berikut:

a. Analisis NOPAT

Dengan rumus: $\text{NOPAT} = \text{Laba Sebelum Beban Pajak} - \text{Beban Pajak}$

b. Analisis *Invested Capital*

Dengan rumus: $\text{IC} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Total Hutang Jangka Pendek}$

c. Analisis biaya modal tertimbang (WACC)

Dengan rumus: $\text{WACC} = [(D \times rd) \times (1 - \text{Tax}) + (E \times re)]$

Komponen untuk menghitung WACC adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Modal dari Utang (D)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Modal dan Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Beban Pajak}} \times 100\%$$

d. Analisis *Capital Charges*

Dengan rumus: $\text{WACC} \times \text{Invested Capital}$

e. Analisis *Economic Value Added* (EVA)

Dengan rumus: $\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$ atau $\text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{Invested Capital})$.

f. Tolak ukur EVA

Menurut Rudianto (2006: 349), tolak ukur EVA adalah sebagai berikut:

1) Jika EVA bernilai > 0 atau EVA bernilai positif.

Pada posisi ini artinya manajemen perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaannya.

2) Jika EVA bernilai $= 0$

Pada posisi ini artinya manajemen perusahaan berada dalam titik yang impas, yaitu perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.

- 3) Jika EVA bernilai < 0 atau EVA bernilai negatif

Pada posisi ini artinya tidak terjadi proses penambahan nilai ekonomis bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

Tabel IV-1
Perhitungan EVA pada PT AISA Periode 2012-2016
Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
NOPAT	253,664	346,728	377,903	373,750	719,228
<i>Invested Capital</i>	2,650,679	3,623,600	5,880,560	6,310,523	6,750,209
WACC	0,0668	0,0706	0,0521	0,0415	0,0803
<i>Capital Charges</i>	177,059	255,826	306,377	261,887	542,042
EVA	76,605	90,902	71,526	111,863	177,186

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai EVA pada tahun 2014 mengalami penurunan. Penurunan nilai EVA disebabkan karena peningkatan *Invested Capital* yang cukup signifikan pada tahun 2014 sedangkan NOPAT hanya mengalami kenaikan yang tidak signifikan. Kenaikan nilai NOPAT yang sedikit disebabkan karena laba sebelum beban pajak perusahaan hanya mengalami kenaikan yang sedikit. Jadi, nilai EVA pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) adalah $EVA > 0$ atau bernilai positif, yang berarti perusahaan dapat menciptakan nilai tambah perusahaan.

4.2 PT Tri Banyan Tirta Tbk

Tabel IV-2
Perhitungan EVA pada PT ALTO Periode 2012-2016
Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
NOPAT	55,302,485,091	16,838,051,718	-10,135,298,976	-24,345,726,797	-26,500,565,763
<i>Invested Capital</i>	594,073,474,834	927,082,951,777	1,000,578,837,586	829,091,754,763	833,560,974,595
WACC	0,0623	0,0325	0,0274	-0,0206	-0,0227
<i>Capital Charges</i>	37,010,777,482	30,136,195,933	27,415,860,150	-17,079,290,148	-18,921,834,123
EVA	-7,056,770,084	-13,298,144,215	-37,551,159,126	-7,266,436,649	-7,578,731,640

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel IV-2 menunjukkan bahwa setiap tahunnya nilai EVA mengalami penurunan dan bernilai negatif. Penurunan EVA disebabkan karena nilai NOPAT yang semakin menurun atau bernilai negatif di setiap tahunnya. Penurunan NOPAT pada perusahaan disebabkan oleh terjadinya penurunan terhadap laba sebelum beban pajak. Jadi, hal tersebut menyebabkan nilai EVA pada perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO) adalah $EVA < 0$ atau bernilai negatif, yang berarti perusahaan tersebut tidak dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaannya. Dalam hal ini perusahaan dalam mencapai laba ekonomi tidak terpenuhi karena tidak dapat memenuhi keinginan pemegang saham yaitu mendapat tingkat pengembalian yang tinggi dibandingkan dengan biaya modalnya. Dengan tidak terpenuhinya keinginan pemegang saham menunjukkan bahwa perusahaan dianggap tidak sehat dan bernilai negatif.

4.3 PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Tabel IV-3
Perhitungan EVA pada PT CEKA Periode 2012-2016
Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
NOPAT	58,344,237,476	65,068,958,558	41,001,414,954	106,549,446,980	249,697,013,626
<i>Invested Capital</i>	482,225,943,621	550,665,667,905	565,468,966,992	669,354,908,763	921,755,385,342
WACC	0,0654	0,0691	0,0548	0,0893	0,1988
<i>Capital Charges</i>	31,537,576,713	38,050,997,652	30,987,699,391	59,773,393,353	183,244,970,606
EVA	26,806,660,763	27,017,960,906	10,013,715,563	46,776,053,627	66,452,043,020

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel IV-3 menunjukkan bahwa nilai EVA pada tahun 2014 mengalami penurunan. Penurunan nilai EVA disebabkan karena nilai NOPAT pada tahun 2014 mengalami penurunan. Penurunan NOPAT pada perusahaan disebabkan oleh terjadinya penurunan terhadap laba sebelum beban pajak. Jadi, nilai EVA pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (CEKA) adalah $EVA > 0$ atau bernilai positif, yang berarti perusahaan dapat menciptakan nilai tambah perusahaan walaupun nilai EVA pada tahun penelitian mengalami fluktuasi. Nilai tambah ekonomi dalam hal ini perusahaan dalam mencapai laba ekonomi telah terpenuhi karena dapat memenuhi keinginan pemegang saham yaitu mendapat tingkat pengembalian yang tinggi dibandingkan dengan biaya modalnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dianggap sehat dan bernilai positif.

4.4. PT Delta Djakarta Tbk

Tabel IV-4
Perhitungan EVA pada PT DLTA Periode 2012-2016
Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
NOPAT	213,421,077	270,498,062	288,073,432	192,045,199	254,509,266
<i>Invested Capital</i>	625,387,283	709,949,561	800,994,499	897,907,421	1,059,954,554
WACC	0,2864	0,312	0,2904	0,1857	0,2125
<i>Capital Charges</i>	179,110,918	221,504,263	232,608,803	166,740,480	225,240,343
EVA	34,310,159	48,993,799	55,464,629	26,104,719	29,268,925

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel IV-4 menunjukkan bahwa nilai EVA pada tahun 2015 mengalami penurunan. Penurunan nilai EVA disebabkan karena terjadinya penurunan nilai NOPAT pada tahun 2015. Penurunan NOPAT pada perusahaan disebabkan oleh terjadinya penurunan terhadap laba sebelum beban pajak. Jadi, nilai EVA pada perusahaan Delta Djakarta Tbk. (DLTA) adalah $EVA > 0$ atau bernilai positif, yang berarti perusahaan dapat menciptakan nilai tambah perusahaan walaupun nilai EVA pada tahun penelitian mengalami fluktuasi. Nilai tambah ekonomi dalam hal ini perusahaan dalam mencapai laba ekonomi telah terpenuhi karena dapat memenuhi keinginan pemegang saham yaitu mendapat tingkat pengembalian yang tinggi dibandingkan dengan biaya modalnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dianggap sehat dan bernilai positif.

4.5. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Tabel IV-5
Perhitungan EVA pada PT INDF Periode 2012-2016
Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
NOPAT	4,779,446	2,824,151	4,401,080	3,231,713	4,852,481
<i>Invested Capital</i>	46,243,663	58,140,107	63,257,199	66,723,988	62,955,074
WACC	0,0806	0,0364	0,0512	0,0352	0,059
<i>Capital Charges</i>	3,727,239	2,116,300	3,238,769	2,348,684	3,714,349
EVA	1,052,207	707,851	1,162,311	883,029	1,138,132

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai EVA pada tahun 2013 dan 2015 mengalami penurunan. Penurunan nilai EVA disebabkan karena nilai NOPAT menurun pada tahun 2013 dan tahun 2015. Penurunan NOPAT pada perusahaan disebabkan oleh terjadinya penurunan terhadap laba sebelum beban pajak. Jadi, nilai EVA pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) adalah $EVA > 0$ atau bernilai positif, yang berarti perusahaan dapat menciptakan nilai tambah perusahaan walaupun nilai EVA pada tahun penelitian mengalami fluktuasi. Nilai tambah ekonomi dalam hal ini perusahaan dalam mencapai laba ekonomi telah terpenuhi karena dapat memenuhi keinginan pemegang saham yaitu mendapat tingkat pengembalian yang tinggi dibandingkan dengan biaya modalnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dianggap sehat dan bernilai positif.

4.6. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Tabel IV-6
Perhitungan EVA pada PT ICBP Periode 2012-2016
Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
NOPAT	2,282,371	2,233,291	2,531,681	2,923,148	3,631,301
<i>Invested Capital</i>	14,173,993	16,570,887	18,679,214	20,558,280	22,432,163
WACC	0,1286	0,105	0,1016	0,1101	0,1257
<i>Capital Charges</i>	1,822,775	1,739,943	1,897,808	2,263,467	2,819,723
EVA	459,596	493,348	633,873	659,681	811,578

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai EVA pada setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan nilai EVA pada setiap tahun penelitian disebabkan oleh nilai NOPAT yang terus meningkat pada setiap tahunnya. Peningkatan NOPAT pada perusahaan disebabkan oleh terjadinya peningkatan terhadap laba sebelum beban pajak. Jadi, nilai EVA pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP) adalah $EVA > 0$ atau bernilai positif, yang berarti perusahaan dapat menciptakan nilai tambah perusahaan. Nilai tambah ekonomi dalam hal ini perusahaan dalam mencapai laba ekonomi telah terpenuhi karena dapat memenuhi keinginan pemegang saham yaitu mendapat tingkat pengembalian yang tinggi dibandingkan dengan biaya modalnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dianggap sehat dan bernilai positif.

4.7. PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Tabel IV-7
Perhitungan EVA pada PT MLBI Periode 2012-2016
Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
NOPAT	453,405	1,171,229	794,883	496,909	982,129
<i>Invested Capital</i>	355,369	1,059,606	642,250	885,626	948,777
WACC	0,3935	0,6572	0,3562	0,2365	0,4317
<i>Capital Charges</i>	139,838	696,373	228,769	209,451	409,587
EVA	313,567	474,856	566,114	287,458	572,542

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel IV-7 menunjukkan bahwa nilai EVA pada tahun 2015 mengalami penurunan. Penurunan nilai EVA disebabkan karena nilai NOPAT pada tahun 2015 mengalami penurunan. NOPAT mengalami penurunan karena laba sebelum beban pajak perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2014 nilai NOPAT menurun, namun penurunan tersebut tidak mempengaruhi nilai EVA menjadi menurun karena pada tahun tersebut menunjukkan bahwa nilai *Invested Capital* mengalami penurunan atau nilainya semakin sedikit sehingga berpengaruh terhadap nilai EVA menjadi semakin besar atau semakin meningkat. Penurunan *Invested Capital* disebabkan oleh jumlah liabilitas yang besar. Jadi, nilai EVA pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) adalah $EVA > 0$ atau bernilai positif, yang berarti perusahaan dapat menciptakan nilai tambah perusahaan walaupun nilai EVA pada tahun penelitian mengalami fluktuasi. Nilai tambah ekonomi dalam hal ini perusahaan dalam mencapai laba ekonomi telah terpenuhi karena dapat memenuhi keinginan pemegang saham yaitu mendapat tingkat pengembalian yang tinggi dibandingkan dengan biaya modalnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dianggap sehat dan bernilai positif.

4.8. PT Mayora Indah Tbk

Tabel IV-8
Perhitungan EVA pada PT MYOR Periode 2012-2016
Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
NOPAT	744,428,404,309	1,013,558,237,779	409,824,768,594	1,250,233,128,560	1,388,676,127,665
<i>Invested Capital</i>	6,378,072,122,759	7,033,331,080,318	7,176,770,427,972	8,191,220,523,527	9,038,370,540,137
WACC	0,1106	0,1242	0,0668	0,1357	0,1282
<i>Capital Charges</i>	705,414,766,777	873,539,720,175	479,408,264,589	1,111,548,625,043	1,158,719,103,246
EVA	39,013,637,532	140,018,517,604	-69,583,495,995	138,684,503,517	229,957,024,409

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel IV-8 menunjukkan bahwa nilai EVA pada tahun 2014 mengalami penurunan. Penurunan nilai EVA disebabkan karena nilai NOPAT mengalami penurunan pada tahun 2014. Penurunan NOPAT pada perusahaan disebabkan oleh terjadinya penurunan terhadap laba sebelum beban pajak. Jadi, nilai EVA pada perusahaan Mayora Indah Tbk. (MYOR) pada tahun 2012, 2013, 2015, dan 2016 adalah $EVA > 0$ atau bernilai positif, yang berarti perusahaan dapat menciptakan nilai tambah perusahaan. Nilai tambah ekonomi dalam hal ini perusahaan dalam mencapai laba ekonomi telah terpenuhi karena dapat memenuhi keinginan pemegang saham yaitu mendapat tingkat pengembalian yang tinggi dibandingkan dengan biaya modalnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dianggap sehat dan bernilai positif. Sedangkan pada tahun 2014, nilai EVA menunjukkan bahwa $EVA < 0$ atau bernilai negatif yang berarti perusahaan tidak dapat menciptakan nilai tambah pada tahun tersebut. Dalam hal ini perusahaan dalam mengukur laba ekonomi tidak terpenuhi karena tidak dapat memenuhi keinginan pemegang saham yaitu mendapat tingkat pengembalian yang tinggi dibandingkan dengan biaya modalnya. Dengan tidak terpenuhinya keinginan pemegang saham menunjukkan bahwa perusahaan dianggap tidak sehat dan bernilai negatif.

4.9. PT Prasadha Aneka Niaga Tbk

Tabel IV-9
Perhitungan EVA pada PT PSDN Periode 2012-2016
Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
NOPAT	25,623,404,271	21,322,248,834	-28,175,252,332	-42,619,829,577	-36,662,178,272
<i>Invested Capital</i>	445,943,500,094	454,410,590,341	423,050,522,712	358,954,329,263	324,060,770,306
WACC	0,0376	0,0313	-0,0454	-0,0687	-0,0561
<i>Capital Charges</i>	16,767,475,604	14,233,051,478	-19,206,493,731	-24,660,162,420	-18,179,809,214
EVA	8,855,928,667	7,099,197,356	-8,968,758,601	-17,959,667,157	-18,482,369,058

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel IV-9 menunjukkan bahwa nilai EVA pada setiap tahunnya mengalami penurunan. Penurunan nilai EVA disebabkan karena nilai NOPAT yang menurun pada tahun 2012 sampai tahun 2016. Penurunan NOPAT pada perusahaan disebabkan oleh terjadinya penurunan terhadap laba sebelum beban pajak. Jadi, nilai EVA pada perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk. (PSDN) pada tahun 2012 dan 2013 adalah $EVA > 0$ atau bernilai positif, yang berarti perusahaan dapat menciptakan nilai tambah perusahaan walaupun mengalami nilai EVA yang menurun. Nilai tambah ekonomi dalam hal ini perusahaan dalam mencapai laba ekonomi telah terpenuhi karena dapat memenuhi keinginan pemegang saham yaitu mendapat tingkat pengembalian yang tinggi dibandingkan dengan biaya modalnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dianggap sehat dan bernilai positif. Sedangkan pada tahun 2014-2016 nilai EVA menunjukkan bahwa $EVA < 0$ atau bernilai negatif, yang berarti perusahaan tidak dapat menciptakan nilai tambah perusahaan. Dalam hal ini perusahaan dalam mencapai laba ekonomi tidak terpenuhi karena tidak dapat memenuhi keinginan pemegang saham yaitu mendapat tingkat pengembalian yang tinggi dibandingkan dengan biaya modalnya. Dengan tidak terpenuhinya keinginan pemegang saham menunjukkan bahwa perusahaan dianggap tidak sehat dan bernilai negatif.

4.10. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Tabel IV-10
Perhitungan EVA pada PT ROTI Periode 2012-2016
Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
NOPAT	149,149,548,025	158,015,270,921	188,577,521,074	270,538,700,440	279,777,368,831
<i>Invested Capital</i>	1,009,489,113,451	1,502,491,641,286	1,835,286,606,983	2,310,403,630,220	2,599,139,034,336
WACC	0,1238	0,0867	0,0880	0,1000	0,0958
<i>Capital Charges</i>	124,974,752,245	130,266,025,299	161,505,133,415	231,040,363,022	245,165,519,489
EVA	24,174,795,780	27,749,245,622	27,072,387,659	39,498,337,418	34,611,849,342

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel IV-10 menunjukkan bahwa nilai EVA pada tahun 2014 dan 2016 mengalami penurunan. Penurunan nilai EVA pada tahun 2014 disebabkan karena peningkatan nilai NOPAT pada tahun 2013 ke tahun 2014 lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan nilai *Capital Charges* pada tahun 2013 ke tahun 2014. Begitu juga penurunan nilai EVA pada tahun 2016 disebabkan karena peningkatan nilai NOPAT dari tahun 2015 ke tahun 2016 juga lebih sedikit dibandingkan dengan peningkatan nilai *Capital Charges* pada tahun 2015 ke tahun 2016. Nilai *Capital Charges* yang lebih besar dari nilai NOPAT akan berpengaruh terhadap nilai EVA menjadi semakin sedikit. Jadi, nilai EVA pada perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk. (ROTI) adalah $EVA > 0$ atau bernilai positif, yang berarti perusahaan dapat menciptakan nilai tambah perusahaan walaupun nilai EVA pada tahun penelitian mengalami fluktuasi. Nilai tambah ekonomi dalam hal ini perusahaan dalam mencapai laba ekonomi telah terpenuhi karena dapat memenuhi keinginan pemegang saham yaitu mendapat tingkat pengembalian yang tinggi dibandingkan dengan biaya modalnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dianggap sehat dan bernilai positif.

4.11. PT Sekar Bumi Tbk

Tabel IV-11
Perhitungan EVA pada PT SKBM Periode 2012-2016
Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
NOPAT	12,703,059,881	58,266,986,267	89,115,994,107	40,150,568,620	22,545,456,050
<i>Invested Capital</i>	155,285,577,506	243,205,820,768	392,609,851,579	466,066,869,208	532,677,211,371
WACC	0,0501	0,1304	0,1514	0,0666	0,0442
<i>Capital Charges</i>	7,779,807,433	31,714,039,028	59,441,131,529	31,040,053,489	23,544,332,743
EVA	4,923,252,448	26,512,947,239	29,674,862,578	9,110,515,131	-998,876,693

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel IV-11 menunjukkan bahwa nilai EVA pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan. Penurunan nilai EVA disebabkan karena nilai NOPAT pada tahun 2015 dan tahun 2016 mengalami penurunan. Nilai NOPAT pada perusahaan yang menurun disebabkan oleh terjadinya penurunan terhadap laba sebelum beban pajak. Jadi, nilai EVA pada perusahaan Sekar Bumi Tbk. (SKBM) pada tahun 2012-2015 adalah $EVA > 0$ atau bernilai positif, yang berarti perusahaan dapat menciptakan nilai tambah perusahaan walaupun nilai EVA pada tahun 2015 mengalami penurunan. Nilai tambah ekonomi dalam hal ini perusahaan dalam mencapai laba ekonomi telah terpenuhi karena dapat memenuhi keinginan pemegang saham yaitu mendapat tingkat pengembalian yang tinggi dibandingkan dengan biaya modalnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dianggap sehat dan bernilai positif. Sedangkan pada tahun 2016 nilai EVA menunjukkan bahwa $EVA < 0$ atau bernilai negatif, yang berarti perusahaan tidak dapat menciptakan nilai tambah perusahaan. Dalam hal ini perusahaan dalam mengukur laba ekonomi tidak terpenuhi karena tidak dapat memenuhi keinginan pemegang saham yaitu mendapat tingkat pengembalian yang tinggi dibandingkan dengan biaya modalnya. Dengan tidak terpenuhinya keinginan pemegang saham menunjukkan bahwa perusahaan dianggap tidak sehat dan bernilai negatif.

4.12. PT Sekar Laut Tbk

Tabel IV-12
Perhitungan EVA pada PT SKLT Periode 2012-2016
Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
NOPAT	7,962,693,771	11,440,014,188	16,480,714,984	20,066,791,848	20,646,121,014
<i>Invested Capital</i>	160,921,761,924	176,277,376,680	190,149,589,414	217,977,906,082	398,937,356,015
WACC	0,0403	0,0497	0,0637	0,0698	0,0490
<i>Capital Charges</i>	5,503,524,258	8,760,985,621	12,112,528,846	15,214,857,845	19,547,930,445
EVA	2,459,169,513	4,336,035,908	7,239,444,938	4,851,934,003	1,098,190,569

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel IV-12 menunjukkan bahwa nilai EVA pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan karena nilai NOPAT pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami kenaikan yang tidak signifikan yang disebabkan oleh laba sebelum beban pajak pada perusahaan pada tahun tersebut mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan pula. Jadi, nilai EVA pada perusahaan Sekar Laut Tbk. (SKLT) adalah $EVA > 0$ atau bernilai positif, yang berarti perusahaan dapat menciptakan nilai tambah perusahaan walaupun mengalami fluktuasi. Nilai tambah ekonomi dalam hal ini perusahaan dalam mencapai laba ekonomi telah terpenuhi karena dapat memenuhi keinginan pemegang saham yaitu mendapat tingkat pengembalian yang tinggi dibandingkan dengan biaya modalnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dianggap sehat dan bernilai positif.

4.13. PT Siantar Top Tbk

Tabel IV-13
Perhitungan EVA pada PT STTP Periode 2012-2016
Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
NOPAT	74,626,183,474	144,437,068,803	123,465,403,948	185,705,201,171	174,176,717,866
<i>Invested Capital</i>	678,544,814,310	871,070,508,995	1,161,572,613,901	1,365,076,989,202	1,779,659,182,307
WACC	0,0597	0,0779	0,0726	0,0967	0,0746
<i>Capital Charges</i>	40,509,125,414	67,856,392,651	84,330,171,769	132,002,944,856	132,762,575,000
EVA	34,117,058,060	46,580,676,152	39,135,232,179	53,702,256,315	41,414,142,866

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel IV-13 menunjukkan bahwa nilai EVA pada tahun 2014 dan 2016 mengalami penurunan. Penurunan nilai EVA disebabkan karena nilai NOPAT mengalami penurunan pada tahun 2014 dan tahun 2016. Penurunan NOPAT pada perusahaan disebabkan oleh terjadinya penurunan terhadap laba sebelum beban pajak. Jadi, nilai EVA pada perusahaan Siantar Top Tbk. (STTP) adalah $EVA > 0$ atau bernilai positif, yang berarti perusahaan dapat menciptakan nilai tambah perusahaan walaupun mengalami fluktuasi. Nilai tambah ekonomi dalam hal ini perusahaan dalam mencapai laba ekonomi telah terpenuhi karena dapat memenuhi keinginan pemegang saham yaitu mendapat tingkat pengembalian yang tinggi dibandingkan dengan biaya modalnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dianggap sehat dan bernilai positif.

4.14. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk

Tabel IV-14
Perhitungan EVA pada PT ULTJ Periode 2012-2016
Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
NOPAT	353,431,619,485	325,127,420,664	238,360,914,211	532,100,215,029	709,825,635,742
<i>Invested Capital</i>	1,827,970,852,886	2,177,826,929,134	2,426,116,478,129	2,978,367,730,855	3,645,674,049,671
WACC	0,146	0,1156	0,0971	0,1478	0,1674
<i>Capital Charges</i>	266,883,744,521	251,756,793,008	235,575,910,026	440,202,750,620	610,285,835,915
EVA	86,547,874,964	73,370,627,656	47,785,004,185	82,897,464,409	99,539,799,827

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel IV-14 menunjukkan bahwa nilai EVA pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan. Penurunan nilai EVA disebabkan karena nilai NOPAT mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014. Jadi, nilai EVA pada perusahaan Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk. (ULTJ) adalah $EVA > 0$ atau bernilai positif, yang berarti perusahaan dapat menciptakan nilai tambah perusahaan walaupun mengalami fluktuasi. Nilai tambah ekonomi dalam hal ini perusahaan dalam mencapai laba ekonomi telah terpenuhi karena dapat memenuhi keinginan pemegang saham yaitu mendapat tingkat pengembalian yang tinggi dibandingkan dengan biaya modalnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dianggap sehat dan bernilai positif.

5. KESIMPULAN

Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) pada perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, secara umum memiliki nilai EVA yang cukup baik. Hal ini dilihat dari 14 perusahaan yang menjadi subyek penelitian selama 5 tahun, dimana ada 10 perusahaan yang memiliki nilai EVA yang positif atau nilai $EVA > 0$, walaupun kinerja keuangan yang dihasilkan mengalami jumlah yang naik turun (fluktuatif). Namun terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai EVA yang negatif pada setiap tahun penelitian yaitu PT Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO). Nilai negatif tersebut dikarenakan oleh nilai NOPAT mengalami penurunan atau bernilai negatif. Selain itu hanya ada 3 perusahaan yang memiliki nilai EVA yang negatif atau $EVA < 0$ pada tahun tahun tertentu saja.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F., dan Joel F Houston. 2010. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesi
- Hanafi, Mahmud., dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hansen dan Mowen. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat
- <http://www.idx.co.id/annual-report-sub-sektor-makanan-minuman/>. Diakses tanggal 17 Oktober 2017
- Muslich, Muhammad. 2003. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sujarweni, V., dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: Bayumedia Publishing